

## PROFIL PROGRAM *COMMUNITY SERVICE* MAHASISWA PROGRAM DARMASISWA UAD DI SD MUHAMMADIYAH GANTIWARNO KLATEN

**Hermanto**

Universitas Ahmad Dahlan  
hermanto@pbsi.ud.ac.id

**Hamdani Fajar Apriwulan**

Universitas Ahmad Dahlan  
hamdanifajar29@gmail.com

### Abstrak

Minat orang asing dalam mempelajari bahasa Indonesia meningkat di setiap tahun. Salah satu program pemerintah dalam pengembangan bahasa Indonesia melalui program darmasiswa. Program beasiswa berupa darmasiswa diikuti oleh berbagai negara yang bekerja sama secara diplomatik dengan Negara Indonesia. Program ini dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun yang tersebar dibebagai macam kampus di Indonesia, salah satunya adalah di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Program darmasiswa tahun akademik 2019/2020 diikuti oleh 11 mahasiswa asing yang berasal dari 8 negara. Selain belajar 4 keterampilan bahasa, mereka juga belajar tentang budaya dan sejarah Indonesia, tarian, drama, memasak, dan seni musik. Salah satu program unggulan UAD yang menjadi ciri khas adalah program *Community Service* di SD dan SMP Gantiwarno Klaten Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan program *Community Service*, implementasi *Community Service*, dan sistem evaluasi dalam *Community Service*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat melakukan tahap persiapan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat proposal kegiatan. Implementasi kegiatan di lokasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat, meskipun ada beberapa masalah yang muncul, tetapi ada solusi yang dapat diselesaikan. Selain perencanaan dan proses kegiatan *Community Service*, penelitian ini akan menguraikan sistem evaluasi dalam kegiatan *Community Service*.

**Kata Kunci:** Program; *Community Service*; Darmasiswa.

### PENDAHULUAN

Setiap tahun minat orang asing untuk belajar bahasa Indonesia semakin meningkat. Tentunya ini berdampak pada persiapan, proses, dan sistem evaluasi yang dilakukan. Selain itu, adanya fenomena ini menjadi penguat bahwasanya bahasa Indonesia me-

iliki peluang besar untuk dijadikan sebagai bahasa Internasional. Hal ini tentunya sudah dikukuhkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Di dalam Undang-undang tersebut di dalmnya memuat bahwa

“Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan”. Bentuk konkret dari pengembangan tersebut kemudian muncul sejak tahun 2015 sampai 2018 Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), sudah mengirimkan tenaga pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ke 176 lembaga di 27 negara di dunia. Berdasarkan data tersebut tentunya hal ini membawa optimisme untuk terus mengembangkan program BIPA, khususnya program darmasiswa.

Okitasari, Indah (2019) berdasarkan hasil risetnya mengemukakan bahwa pengiriman tenaga pengajar ke luar negeri berdampak pada sistem pembelajaran BIPA di Indonesia. Sejalan dengan Okitasari, hasil penelitian Kurniasih (2019) yang mengungkapkan bahwa dampak yang dimunculkan adalah pada bagian perencanaan, implementasi, dan sistem evaluasi yang berhubungan dengan bahan ajar yang dimunculkan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut di atas dapat dimunculkan bahwa kegiatan pembelajaran BIPA berdampak pada sistem pembelajaran di kelas darmasiswa. Adanya minat yang tinggi tentunya muncul kebutuhan akan materi ajar yang digunakan. Selain itu, program penyelenggara BIPA dituntut untuk memiliki strategi yang tepat guna memaksimalkan pelayanan mahasiswa asing untuk belajar bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan mereka.

Strategi pembelajaran yang tepat tentunya akan berdampak pula pada indikator ketercapaian yang diperoleh. Terdapat banyak strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Namun yang akan dimunculkan pada penelitian ini adalah strategi *community service* pada program darmasiswa UAD di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten Jawa Tengah. Dalam bahasa populernya *community service* dapat dikatakan sebagai program kegiatan pelayanan masyarakat atau

program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan *community service* ini dilakukan selama 3 minggu. Selama mahasiswa berada di lokasi mitra, tentunya mahasiswa tinggal selama 24 jam untuk melakukan kegiatan akademik dan non akademik. Bahasa Indonesia menjadi bahasa utama selama mereka berada di lokasi mitra.

Dalam penelitian ini akan diungkapkan tiga bagian utama. Tiga hal tersebut adalah bagaimana persiapan *community service* mahasiswa program darmasiswa di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten, pelaksanaan *community service* mahasiswa program darmasiswa di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten, dan sistem evaluasi *community service* mahasiswa program darmasiswa di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten.

Kegiatan *community service* atau bahasa populernya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan produk unggulan dan ciri khas dari program darmasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang dikelola oleh Kantor Urusan Internasional (KUI). Salah satu tujuan yang melatarbelakangi adalah mengenalkan langsung akan budaya Indonesia dan mahasiswa asing mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia di masyarakat atau penutur asli. Peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran BIPA tentunya sangat berpengaruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2004: 65) yang menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa tidak terlepas dari lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa meliputi segala macam penggunaan bahasa target yang dapat didengar dan dilibat (dibaca) oleh pembelajar. Kusmiatun (2015: 53) menyampaikan pula bahwa kehidupan masyarakat sekitar dalam lingkungan bahasa yang dapat dijadikan laboratorium bahasa dalam pembelajaran BIPA. Keberagaman lingkungan yang ada dapat dijadikan sebagai sumber ajar tergantung konteks dan tujuan yang ingin diraih. Proses kegiatan tawar menawar di pasar, petunjuk jalan dan rambu lalu lintas, percakapan di warung atau toko, siaran televisi dan radio,

percakapan sekitar kampus, percakapan di kantor pos, transaksi di bank, dan lain sebagainya.

Lingkungan kelas juga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa BIPA dengan bantuan dari tutor pendamping. Adanya dialog dan percakapan di kelas dengan bahasa Indonesia yang wajar akan membentuk lingkungan bahasa. Lembaga UAD sendiri, khususnya program darmasiswa sudah dilakukan pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan masyarakat. Salah satu produk unggulannya adalah *community service*.

### KAJIAN PUSTAKA

Jika dilihat dari pendekatan, model, teknik, dan strategi pembelajaran yang muncul. Program *community service* ini sebagai bentuk dari belajar mengajar bahasa kedua yang berfokus pada proses dalam pemerolehan bahasa target seperti yang dimunculkan oleh Suyitno (2017: 3-4) yang menuturkan bahwa dalam pembelajaran bahasa kedua, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada pelajar yang sedang belajar dan proses pembelajarannya. Hal ini tentunya memiliki tujuan agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan pelajar. Ditambahkan pula bahwa untuk melakukan pembelajaran bahasa kedua perlu dilakukan analisis kebutuhan belajar pelajar bahasa.

Analisis kebutuhan belajar bahasa itu penting, karena di dalamnya bersisi alat, teknik, dan prosedur untuk menentnkan isi dan proses untuk melakukan pengelompokkan pelajar dalam belajar bahasa. Pengelompokkan tersebut dapat berupa analisis kebutuhan objektif dan analisis kebutuhan subjektif. Analisis kebutuhan objektif mengacu pada kebutuhan pelajar dan isi serta proses belajar yang diperlukan oleh pelajar. Sementara kebutuhan subjektif mengacu pada kebutuhan pelajar secara pribadi, yang meliputi kemauan, keinginan, motivasi, tujuan, gaya belajar, harapan, dan sebagainya.

Berdasarkan kedua analisis di atas tentunya bermuara pada hal-hal di bawah ini.

1. Analisis kemampuan awal pelajar asing,
2. Analisis kebutuhan dasar pelajar asing,
3. Analisis bidang ilmu atau bidang kerja pelajar asing,
4. Analisis karakteristik kejiwaan, kecerdasan, emosi pelajar asing, dan
5. Analisis aspek kebahasaan dan keterampilan bahasa target.

Berikut ini cara yang dapat dilakukan untuk proses pembelajaran bahasa kedua yang berpusat pada pelajar.

1. Pembelajaran di luar kelas yang disebut dengan istilah tugas luar. Dapat dijelaskan poin pertama ini adalah dalam proses kegiatannya guru atau tutor itu memiliki peran sebagai teman dari pelajar. Tugasnya adalah memberikan jawaban atas pertanyaan pelajar jika itu diperlukan. Tugas guru sebagai tutor bukan pengawas dan bukan *pengemong*.
2. Pembelajaran yang berupa kunjungan ke tempat-tempat tertentu (*ekskursi*). Maksud poin kedua ini adalah dalam kegiatan ini selain memberikan nilai tambah kepada pelajar juga sebagai kegiatan pembelajaran yang bisa mengurangi rasa kejenuhan. Di sini tugas guru juga merupakan teman dari pelajar itu.
3. Pembelajaran formal. Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa dalam kegiatan pembelajaran formal ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pembelajaran formal yang klasikal dan individual. Dalam pembelajaran klasikal dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Sementara, pembelajaran yang bersifat individual dapat berupa bimbingan dan tutorial.

Pada bagian lain, Muliastuti (2017: 16-17) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan anatara bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dan sebagai bahasa asing. Perbedaan tersebut terletak pada siswa, tempat

belajar, lingkungan belajar, konteks penggunaan bahasa Indonesia, rujukan terhadap bahasa Indonesia, dan saluran pembelajaran. Berdasarkan sudut pandang siswa bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua artinya orang non-Indonesia yang tinggal di Indonesia dan ber-B1 bahasa ibu mereka, sedangkan dalam konteks bahasa asing, artinya orang non-Indonesia yang tinggal di luar Indonesia. Pada wilayah tempat belajar, bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua Indonesia, sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing selain Indonesia. Pada wilayah lingkungan belajar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di tengah-tengah masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia sebagai bahasa sing di tengah-tengah masyarakat non-Indonesia (luar Indonesia). Pada wilayah konteks penggunaan BI, bahasa Indonesia sebagai kegiatan sehari-hari dan interaksi di kelas, bahasa Indonesia sebagai bahasa asing hanya interaksi di kelas. Pada wilayah rujukan terhadap BI. Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua ada di sekitar siswa (masyarakat, pengajar, buku, ditambah media informasi), bahasa Indonesia sebagai bahasa asing terbatas pada buku, pengajar, internet (media informasi). Dan terakhir, pada wilayah saluran pembelajaran. Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua cenderung reseptif dan produktif, bahasa Indonesia sebagai bahasa asing cenderung reseptif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian dirasa tepat untuk menggambarkan subjek dan objek penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program darmasiswa UAD tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan objek penelitian ini adalah persiapan, implementasi, dan sistem evaluasi program *community service* yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Internasional (KUI) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan analisis dokumen. Metode analisis

data dilakukan dengan cara analisis deskripsi dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

Sugiyono (2014: 285-287) menyampaikan bahwa dalam penelitian kualitatif jenis deskripsi memunculkan gejala berupa fenomena yang menarik dan tentunya memiliki fokus dan masalah yang diangkat jelas. Sejalan dengan hal tersebut, Sukardi (2015: 163) menyampaikan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Neuman (2019) juga mengungkapkan kalau penelitian deskriptif mengungkapkan data apa adanya yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini memunculkan keunikan pemelajar asing dalam pemerolehan bahasa kedua lewat program *community service* mahasiswa program darmasiswa UAD yang tahun ini berada di lokasi SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten Jawa Tengah.

Beberapa hasil penelitian terdahulu memunculkan hubungan antara proses, implementasi, dan sistem evaluasi dalam pembelajaran BIPA. Hasil penelitian milik Sudaryanto (2018), Indrarini (2011), Mubarok (2019), Rostini, (2018), Fitriani (2019) dan Okitasari (2019) yang menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar, media, strategi, dan alat evaluasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang dimunculkan. Pemelajar asing dalam hal ini adalah program darmasiswa akan lebih senang ketika diajak berinteraksi bersama penutur asing dan sekaligus mengenalkan budaya dan kearifan lokal di dalamnya. Pada akhirnya mahasiswa asing tersebut mampu secara kognitif, psikomotorik, dan afektif tentang empat eketrampilan bahasa Indonesia beserta pendukungnya. Sehingga pada akhirnya siap untuk menjadi duta bahasa dan budaya Indonesia di negara masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil dan pembahasan mengenai profil kegiatan *community service* program darmasiswa, tahap persiapan *community service* program darmasiswa, dan sistem evaluasi *community service* program darmasiswa tahun ajaran 2019/2020.

### Profil Kegiatan *Community Service*

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala Kantor Urusan Internasional (KUI) bahwa “Universitas di Indonesia hampir tidak ada yang memiliki kegiatan program *community service* dalam program darma siswa. Kegiatan ini dibuat dengan mengadopsi kegiatan KKN di UAD yang dinilai cukup bagus, meskipun tidak dapat mengadopsi keseluruhan kegiatannya dari segi durasi dan juga konten. Pada awal diadakan durasinya hanya dua minggu untuk melihat tingkat ketahanan mahasiswa asing ketika ditempatkan pada lingkungan komunitas masyarakat lokal. Beberapa tahun kemudian, ditambah menjadi tiga minggu dan rencananya akan ditambah menjadi satu bulan tetapi sampai sekarang belum terealisasikan. Program *Community Service* mulai digagas sejak tahun 2008 setelah satu tahun dibukanya program darma siswa di UAD. Pada tahun 2009 kegiatan KKN internasional atau Program *Community Service* sudah terlaksana sampai sekarang.

### Lokasi Kegiatan program *community service*

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala kantor KUI bahwa “Program *Community Service* mulai digagas sejak tahun 2008 setelah satu tahun dibukanya program darmasiswa di UAD. Pada tahun 2009 kegiatan KKN internasional atau Program *Community Service* sudah terlaksana sampai sekarang”. Artinya sudah sekitar 10 tahun menyelenggarakan program *community service*. Beberapa lokasi sasaran yang sering digunakan adalah di Prambanan,

Waduk Sermo Kulon Progo, dan terakhir ini di Gantiwarno Klaten Jawa Tengah.

Secara teknis penyelenggaraan pihak KUI UAD bekerja sama dengan sekolah-sekolah mitra lewat arahan Pimpinan Cabang Muhammadiyah setempat untuk menentukan lokasi mahasiswa melakukan kegiatan *community service*. Biasanya jika mahasiswa berjumlah 10 orang, maka akan dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok memiliki ketua yang dapat dikatakan kemampuan bahasa Indonesia di atas rata-rata temannya dalam kelompok tersebut. Tentunya hal ini memiliki tujuan agar dalam berkomunikasi lebih mudah, sekaligus mampu untuk mengajarkan kemampuan bahasa Indonesia kepada teman satu tim yang belum mampu dengan baik dalam berkomunikasi bahasa Indonesia.

### Persiapan Program Kegiatan *Community Service*

Satu semester merupakan bentuk persiapan yang dilakukan untuk membekali mahasiswa darmasiswa. Persiapan tersebut tentunya terintegrasi dengan mata kuliah yang ditawarkan. Mata kuliah tersebut adalah empat keterampilan berbahasa; menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Sedangkan mata kuliah pendamping adalah budaya dan sejarah Indonesia, seni musik, seni tari, memasak, dan seni drama. Untuk selanjutnya mahasiswa diarahkan untuk membuat program kerja yang sesuai dengan keahlian masing-masing mahasiswa darmasiswa. Untuk tahun ajaran 2019/2020 pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten Jawa Tengah.

Persiapan teknis kegiatan *community service* pada proposal kegiatan dapat berupa; profil *community service* atau profil lokasi kegiatan pengabdian masyarakat, persiapan, pelaksanaan dapat berupa pelaksanaan mengajar di sekolah, pelaksanaan kegiatan di masyarakat, dan biaya pengeluaran dalam kegiatan *community service*.

**Bagan 1.** Format Umum Kegiatan Program *Community Service*

<b>BAB I</b>	Pendahuluan	1. Profil Wilayah 2. Tahap Persiapan
<b>BAB II</b>	Pelaksanaan	1. Praktik Mengajar di Sekolah 2. Praktik Kegiatan Masyarakat 3. Pengeluaran Dana
<b>BAB III</b>	Penutup	1. Kesimpulan 2. Saran

**Pelaksanaan Program *Community Service* Mahasiswa Program Darmasiswa**

Durasi kegiatan program *community service* selama 3 minggu, yaitu dengan menggunakan sela waktu libur antara semester 1 dan semester 2. Dari tanggal 13 Januari sampai 1 Februari 2020 atau sebanyak tiga minggu mereka berada di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten.



**Gambar 1.** Pengarahan dari Pihak Sekolah Kepada Mahasiswa Program Darmasiswa

Pengarahan memiliki tujuan agar pelaksanaan kegiatan mengetahui tentang tata aturan di sekolah yang menjadi mitra kegiatan *community service*. Selain itu, mahasiswa pelaksana diberi waktu untuk melakukan sosialisasi program kegiatan. Sehingga antara mahasiswa pelaksana program dengan mitra memiliki satu pemahaman tentang aneka macam kegiatan mahasiswa.



**Gambar 3.** Arfan Memberikan Materi Bahasa Inggris



**Gambar 2.** Ahmed Mahasiswa Asal Palestina Mengajarkan Bahasa Arab dan Inggris



**Gambar 4.** Ian Mahasiswa Asal Belgia Memberikan Materi Bahasa Inggris





**Gambar 5.** Sabare Mahasiswa Asal Thailand Memberikan Materi Bahasa Inggris



**Gambar 6.** Diskusi dengan Siswa dan Siswi tentang Budaya



**Gambar 7.** Berfoto dengan Guru dan Karyawan



**Gambar 8.** Berfoto dengan Siswa

### Sistem evaluasi *Community Service*

Terdapat tiga sistem evaluasi yang digunakan. **Pertama** adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak mitra, dalam hal ini adalah sekolah dan guru pamong di kelas. **Kedua** adalah penilaian yang dikeluarkan oleh orang tua asuh selama mereka berada di lokasi mitra. **Ketiga** adalah penilaian laporan hasil kegiatan *community service*. Ketiga sistem penilaian tersebut tentunya sudah disederhanakan sedemikian rupa dan berbeda dengan program mahasiswa reguler.

Aspek penilaian pertama adalah berdasarkan nilai dari guru pamong mitra di sekolah. Instrumen penilaian lebih fokus pada interaksi mahasiswa asing dengan warga sekolah (siswa, guru, dan pegawai). Bagaimana mahasiswa asing tersebut berkomunikasi secara verbal kepada siswa siswi di SD dan SMP, bagaimana melaksanakan program kegiatan, dan bagaimana respon dari siswa siswi tersebut menjadi bahan penilaian. Di samping itu, aspek penilaian lainnya adalah sikap berbusana yang menyesuaikan dengan lokasi mitra.

Aspek penilaian kedua adalah dengan orang tua asuh dilokasi mitra. Instrumen penilaian dapat berupa sikap bahasa kepada orang tua asuh dan interaksi dengan masyarakat sekitar. Di samping itu, bagaimana interaksi dalam kegiatan kemasyarakatan menjadi bagian penting dalam program *community service* ini. Kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa asing program darmasiswa UAD di Gantiwarno selain mengajar di sekolah adalah mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan. Beberapa kegiatan tersebut adalah program PKK, membantu kegiatan bersih-bersih desa, dan kegiatan lain yang basisnya adalah sosial kemasyarakatan. Penilaian selanjutnya adalah berdasarkan laporan kegiatan program *community service* yang sudah mereka kerjakan. Berikut akan disajikan secara singkat laporan dari mahasiswa yang mengikuti program ini.

Bagian pertama berupa profil tempat *community service* di Desa Mutihan dan Baturan Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Isi pada bagian ini adalah: Mutihan dan Baturan adalah desa di Kecamatan Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Mutihan, desa yang sangat terkenal ini dilewati jalan raya ditengah desa, masyarakatnya banyak yang sukses merantau dijakarta. Desa ini mempunyai banyak potensi antara lain: Peternakan kambing fermentasi. Peternakan Ayam potong. Perdagangan dan pertanian dll. SD Muhammadiyah Gantiwarno alamat Somopuro Mutihan, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah guru karyawan tiga puluh tiga orang, karyawan empat orang, guru dua puluh sembilan orang. Siswa empat ratus dua puluh tujuh orang. Delapan belas kelas, kelas satu 3 kelas, kelas dua 3 kelas, kelas tiga 3 kelas, kelas empat 3 kelas, kelas lima 3 kelas. Siswa masuk pukul 6.40 dan pulang pukul 13.30. dan ada kegiatan ekstrakurikuler. extra bahasa Inggris, extra tari, extra robotic, extra futsal, extra drumband, extra multimedia, extra lukis, dan extra HW wajib bagi kelas tiga empat dan lima. SMP Muhammadiyah Gantiwarno alamat baturan Kecamatan Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah siswa empat puluh dua orang dan guru lima orang, ada guru SD yang mengajar di SMP guru lukis dan olahraga. SD dan SMP Muhammadiyah Gantiwarno, guru-guru sangat baik dan ramah sekali, juga siswa pintar dan sopan. Selain di SD dan SMP, *community service* juga diadakan di desa Mutihan dan Baturan, seperti kegiatan-kegiatan yang ada di desa ini. orang-orang sangat suka ketika siswa asing ikut kegiatan bersama. Orang di sini sangat baik dan pintar. Desa ada cara hidup yang sangat luar biasa. (Sumber: laporan akhir *community service*).

Setelah profil tempat *community service*, bagian selanjutnya memuat bagian persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa. Berikut isi

bagian persiapan. Bagian isi di bawah merupakan isi laporan dari kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa asing. Berikut kutipannya.

Sebelum kami melakukan *community service*, kami melakukan beberapa persiapan, mulai dari menghadiri pertemuan yang diadakan oleh KUI yang berada di kampus satu, ruangan Darmaasiswa, KUI memberikan kami informasi tentang beberapa hal yang harus kami persiapkan sebelum kami berangkat, dan yang kami persiapkan mulai dari baju, yaitu baju formal dan baju tidak formal, kemudian kami mempersiapkan kado yang berisi pensil, penggaris, buku, permen, penghapus, dan beberapa stiker untuk anak kecil, setelah itu kami mempersiapkan proposal yang berisikan beberapa jadwal untuk mengajar di SD dan SMP Muhammadiyah Gantiwarno Klaten, dan setiap orang harus mempersiapkan satu jadwal untuk mengajar di sana dalam acara pembukaan, mahasiswa sudah dapat informasi tentang *community service* dan diterima sangat baik oleh para masyarakat guruguru dan anak-anak di sekolah. Setelah acara pembukaan, mahasiswa diberi informasi jadwal mengajar di sana. (Sumber: Laporan akhir *community service*)

Kegiatan *community service* ini menapatkan apresiasi yang cukup banyak. Baik dari lembaga KUI UAD sendiri, maupun dari mitra yang dijadikan objek pelaksanaan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Ida selaku kepala kantor Interasional UAD. Beliau menyampaikan semenjak adanya program *community service* ini banyak lembaga-lembaga yang menginginkan untuk ditempati mahasiswa program Darmasiswa. Lebih lanjut disampaikan bahwa kegiatan ini khususnya yang mengambil lembaga sekolah memiliki kredit poin yang tinggi, karena mendatangkan mahasiswa asing yang dibawa oleh pihak kampus UAD. Di samping itu adanya mahasiswa asing di sekolah membawa nuansa baru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.



Pada kesempatan selanjutnya penulis mewawancarai peserta *community service* (CS). Pertama atas Nama Arfan, mahasiswa asal Bangladesh menyampaikan bahwa dia merasa senang ikut kegiatan ini, karena dia merasa lebih akrab dengan masyarakat Indonesia. Pada kegiatan CS ini dia menjadi seorang guru Bahasa Inggris. Kedua atas nama Ahmed, mahasiswa asal Palestina ini menyampaikan bahwa kegiatan CS ini sangat bagus dan menarik bagi dia. Dia beralasan bahwa dengan program ini saya jadi bisa belajar budaya dan bahasa Indonesia dia menjadi lebih baik. Hal senada juga disampaikan oleh Sabare, mahasiswa asal Thailand. Begitu juga teman-teman satu tim yang lain meraskan senang dan setuju untuk kegiatan CS ini berjalan dan terus berjalan dengan baik. Walaupun di awal-awal kegiatan harus beradaptasi dengan masyarakat di lokasi dimana dia berada.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, persiapan yang dilakukan sebelum *community service* dilangsungkan adalah dengan melakukan pembekalan, baik pembekalan dalam segi kemampuan bahasa dan kemampuan dalam menyusun program kegiatan.

Kedua, Implementasi kegiatan dilakukan di SD dan SMP Muhammadiyah Gantiwarno yang beralamat di Desa Baturan, Kecamatan Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa mengajar Mata Pelajaran bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan kerajinan. Kegiatan non-akademik mereka lakukan seperti bersih desa, menghadiri upacara kemasyarakatan, dll.

Ketiga, sistem evaluasi yang digunakan dalam kegiatan *community service* ini adalah persiapan dalam bentuk penyusunan program, implementasi kegiatan, penulian dari induk semang atau mitra kegiatan, laporan kegiatan, dan presentasi hasil kegiatan *community service*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan publikasi hasil penelitian dengan skema Penelitian Dasar Tahun 2019 menggunakan dana yang bersumber dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UAD. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala LPPM UAD Dr. Widodo, M.Si., Kepala Kantor Urusan Internasional UAD, Ida Puspita, M.A.Res., Dosen pengajar darmasiswa, dan mahasiswa program darmasiswa UAD tahun ajaran 2019/2020 atas dukungannya baik materil maupun nonmateril dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Siti Rani. 2019. Model Pembelajaran Berbasis Sainifik Mnegunakan Alat Peraga E-Pen Interaktif dengan Muatan Kearifan Lokal pada Era Industri 4.0 Untuk Pengajaran BIPA di Uninus. *Jurnal Deiksis, Volume 2, nomor 2, halaman 40-46*.
- Indrarini, Ardiana Eva. 2011. Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Interaksi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Parole, Volume 2 Nomor 2, halaman 77-82*.
- Kusmiatun, Ari. 2015. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Mubarok, Wahyu Insani dan Pheni Cahya Kartika. 2019. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Android Nemo Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula Program Darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Metalingua, Volume 4 Nomor 1, halaman 19-24*.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Buku Obor.
- Neuman Lawrence, W. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks.
- Okitasari, Indah. 2019. Evaluasi laporan pelaksanaan tugas tenaga pengajar BIPA

- wilayah ASEAN 2 masa tugas 2015-2018. *Jurnal BIPA, Volume 1, Nomor 2, halaman 89-96.*
- Rostini, Deti dan Aam Aminah. *Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Manajemen Kelas bagi BIPA Program Darmasiswa.* Media Nusantara.
- Sudaryanto, dkk. 2018. *Literasi Mahasiswa BIPA Program darmasiswa Universitas Ahmad Dahlan Bermuatan Bahasa dan Budaya Indonesia.* Jurnal Jubindo, Volume 3, nomor 2, Agustus 2018, halaman 57-66.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyitno, Imam. 2017. *Deskripsi Empiris dan Model Perangkat Pembelajaran BIPA.* Bandung: Refika Aditama.
- Sudaryanto, dkk. 2018. *Literasi Mahasiswa BIPA Program darmasiswa Universitas Ahmad Dahlan Bermuatan Bahasa dan Budaya Indonesia.* Jurnal Jubindo, Volume 3, nomor 2, Agustus 2018, halaman 57-66.
- Suyitno, Imam. 2017. *Deskripsi Empiris dan Model Perangkat Pembelajaran BIPA.* Bandung: Refika Aditama.
- Kusmiatun, Ari. 2015. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya.* Yogyakarta: K-Media.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran.* Jakarta: Buku Obor.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
-